

Research Article

Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Islam

Zakiah Mardiah Nasution¹, Fahriza Ramadhan², Nur Azizah Putri³,
Rosita Dongoran⁴

1. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, zakiahmardiahnasution@uinsu.ac.id
2. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, fahrizaramadhan@uinsu.ac.id
3. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, nurazizahputri@uinsu.ac.id
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, rositadongoran@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. This is an open access article under the CC BY License :
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Received : January 31, 2024
Accepted : February 28, 2024

Revised : February 23, 2024
Available online : March 29, 2024

How to Cite: Zakiah Mardiah Nasution, Fahriza Ramadhan, Nur Azizah Putri, & Rosita Dongoran. (2024). Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Islam. Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, 5(1), 214–226. <https://doi.org/10.31943/counselia.v5i1.113>

Abstract. Guidance and counseling is a program service that is related to human life. This counseling guidance is also taught in the Islamic religion. As is known, Islam teaches its people to form their own personality based on the Al-Qur'an and Sunnah. This is the basis that makes researchers want to study this discussion. The great influence that the Al-Qur'an and Sunnah have in guiding the character of a Muslim, brought and guided researchers to study the discussion using qualitative methods. The technique used is library study data collection based on relevant references. The aim of this research is to find out how guidance and counseling is implemented in Islamic education. Based on the research obtained, it can be stated that the implementation of counseling guidance needs to be implemented in Islamic education in order to develop personal potential and be able to overcome all problems on a basis according to the Islamic religion.

Keywords: Islamic Education, Guidance, Counseling.

Abstrak. Bimbingan konseling merupakan suatu layanan program yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Adanya bimbingan konseling ini juga

diajarkan dalam agama Islam. Sebagaimana yang diketahui bahwa Islam mengajarkan umatnya untuk membentuk kepribadian diri berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Landasan inilah yang menjadikan Peneliti ingin mengkaji pembahasan ini. Besarnya pengaruh yang diberikan Al-Qur'an dan Sunnah dalam membimbing karakter seorang muslim, membawa dan menuntun Peneliti untuk mengkaji pembahasan ini dengan metode kualitatif. Teknik yang digunakan adalah pengumpulan data studi pustaka berdasarkan referensi-referensi yang relevan. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi bimbingan konseling dalam pendidikan Islam. Berdasarkan penelitian yang diperoleh, dapat dinyatakan bahwa implementasi bimbingan konseling perlu diterapkan dalam pendidikan Islam demi mengembangkan potensi diri dan mampu mengatasi segala permasalahan dengan landasan sesuai agama Islam.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Bimbingan, Konseling.

PENDAHULUAN

Pada umumnya pandangan seseorang mengenai bimbingan konseling adalah sebuah bentuk layanan yang diberikan kepada individu atau kelompok yang sedang mengalami masalah. Adanya pemberian layanan tersebut memiliki harapan agar masalah yang tengah dihadapi dapat terselesaikan. Akan tetapi, pada dasarnya istilah bimbingan konseling merupakan dua hal yang berbeda, sebagaimana yang diungkapkan Muhammad Surya dalam (Rohman, 2019) bahwa bimbingan merupakan suatu proses dalam memberikan bantuan secara terus-menerus dengan aturan yang sistematis dari seorang konselor. Di mana hal tersebut berguna dalam mencapai pemahaman dan perwujudan diri konseli, sehingga mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Prayitno dan Erman Amti dalam (Harahap & Sumarto, 2020) bahwa bimbingan merupakan suatu proses bantuan yang diberikan oleh para ahli kepada individu, baik seorang anak, remaja, amupun orang dewasa untuk membimbing dalam mengembangkan kemampuan diri yang mandiri sehingga mampu memanfaatkan kekuatan diri sesuai dengan norma-norma yang ada.

Berdasarkan ungkapan kedua pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa bimbingan adalah suatu proses yang perlu dilakukan secara terus-menerus demi membantu mengatasi masalah konseli secara sistematis dan optimal. Hal tersebut juga dilakukan agar konseli dapat memanfaatkan dan mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya.

Sementara itu, perbedaan antara bimbingan dan konseling dapat dipahami melalui definisi konseling menurut Drs. Dewa Ketut Sukradi yang dikutip dari (Harahap & Sumarto, 2020). Dewa mendefinisikan bahwa konseling merupakan upaya pemberian bantuan kepada konseli dengan cara tatap muka ataupun empat mata. Yang mana upaya tersebut dilakukan agar konseli memperoleh konsep kepercayaan dirinya, sehingga mampu memperbaiki tingkah lakunya saat ini atau yang akan datang.

Selaras dengan hal tersebut, menurut Prayitno yang dikutip dari (Sukatin et al., 2022) bahwa konseling merupakan proses pemberian bantuan yang

dilakukan dengan tahap wawancara antara konseli dan konselor dengan upaya mencapai pemahaman mengenai dirinya (konseli). Proses bantuan tersebut diberikan konselor guna menjadikan konseli untuk lebih baik kedepannya dan mampu mengatasi segala masalah yang sedang dihadapi.

Berdasarkan dua pendapat ahli diatas dapat dipahami bahwa konseling merupakan suatu upaya bantuan yang diberikan konselor kepada konseli dengan proses *face to face* di antara keduanya. Proses tersebut dilakukan agar konselor mampu membangun kepercayaan diri konseli sehingga kedepannya dapat mengatasi masalah yang ada, serta memperbaiki sikap dan tingkah laku yang lebih baik kedepannya.

Maka dengan demikian, berdasarkan definisi mengenai bimbingan dan konseling di atas dapat ditarik kesimpulan dari bimbingan konseling adalah bentuk bantuan layanan konsultasi yang diberikan oleh seorang konselor kepada seseorang (konseli) dengan dilakukan secara terus menerus demi mencegah atau mengatasi permasalahan yang ada. Sebagaimana timbulnya masalah tersebut mampu mengganggu ataupun menghambat potensi yang ada diri seseorang, sehingga timbul rasa kurang percaya diri dalam mencapai suatu kesejahteraan pada dirinya.

Lebih lanjut, pada umumnya penerapan bimbingan konseling dapat ditemui di berbagai lembaga pendidikan, seperti sekolah. Adanya bimbingan konseling ini tentu memiliki peran penting demi menunjang pendidikan anak khususnya dalam mengembangkan diri. Pada dasarnya proses layanan bimbingan konseling dapat mencapai tujuan jika memiliki landasan sebagai acuan dalam bentuk implementasinya, demikian pula dalam konseling Islam (Mukhlis & Sofiani, 2021).

Pada hakikatnya, landasan bimbingan konseling memiliki acuan yang berpijak tentang bagaimana proses konseling tersebut mampu mencapai tujuan yang diinginkan, sesuai permasalahan yang tengah dihadapi konseli. Dalam hal ini, Islam sebagai agama yang sempurna juga memiliki landasan tentang bagaimana konsep konseling dalam Islam. Tidak hanya itu, konsep konseling dalam Islam sendiri memiliki pedoman berlandaskan Al-Qu'an dan Sunnah. Landasan tersebutlah yang kini juga menjadi acuan dalam pendidikan Islam untuk berpijak pada penerapan konseling Islam.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini Peneliti akan membahas dan mengkaji secara rinci tentang bagaimana penerapan bimbingan dan konseling dalam suatu pendidikan Islam. Yang mana dalam hal ini dapat diketahui bahwa adanya bimbingan konseling bukan hanya sekadar layanan program bantuan untuk mengatasi masalah, melainkan juga komponen penting dalam pendidikan yang berupaya membantu peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan jati dirinya.

METODE PENELITIAN

Metode yang Peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dimana metode ini merupakan metode yang menggunakan teknik pengumpulan data secara mendalam. Peneliti mengaplikasikan teknik ini dengan membaca dan menelaah berdasarkan hasil studi pustaka yang berkaitan dengan

kajian yang dibahas dalam artikel ini. Bentuk referensi yang digunakan yakni soft file penelitian terdahulu, e-book dan karya ilmiah yang relevan dengan pembahasan ini. Setelah Peneliti mengolah data berdasarkan beberapa referensi tersebut, maka akan ditarik kesimpulan diakhir pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Islam dalam Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling dalam pendekatan Islam dapat dikaitkan dengan berbagai aspek psikologis yang meliputi sikap diri, kepribadian, kepekaan, dan perasaan yang melibatkan konselor dan konseli. Dalam hal ini sebagai pribadi seorang muslim yang hidup berlandaskan ketauhidan, Allah SWT telah memberikan kepada setiap hambanya akal, pikiran, dan perasaan yang ditujukan untuk menjalani kehidupan sesuai dengan akidah yang telah diajarkan agama Islam.

Maka demikian, pelaksanaan bimbingan konseling Islam tentu memiliki prinsip demi terjalankannya sesuai dengan syari'at agama Islam. Beberapa prinsip tersebut dipaparkan oleh Nurmelly dalam papernya yang dikutip dari (Kudus, 2022), bahwa agama memiliki peran dalam bimbingan konseling yang meliputi:

- 1) Memiliki prinsip dasar yang berlandaskan hanya beriman kepada Allah SWT,
- 2) Memiliki prinsip keyakinan dengan percaya dan beriman kepada malaikat,
- 3) Memiliki prinsip kepemimpinan dengan beriman kepada Nabi dan Rasul-Nya,
- 4) Memiliki prinsip pelajaran dengan berlandaskan Al-Qur'an,
- 5) Memiliki prinsip masa depan dengan percaya dan beriman kepada hari akhir,
- 6) Memiliki prinsip keteraturan dengan percaya dan beriman kepada ketentuan Allah SWT.

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, dapat dilihat secara gamblang bahwa landasan agama dalam konseling Islam semestinya harus berpacu pada rukun iman yang harus dipercaya dan dipegang teguh oleh seorang muslim. Pelaksanaan bimbingan konseling oleh konselor dengan menerapkan landasan prinsip tersebut mampu menuntunnya mengarah kepada jalan kebenaran dan kesejahteraan.

Menyambung pembahasan mengenai prinsip dalam konseling Islam, di dalam agama Islam sendiri telah menyesuaikan aturan-aturan kehidupan demi menciptakan rasa damai dan ketentraman bagi jiwa manusia. Berikut terdapat beberapa peran Islam dalam menjaga serta mengelola kesehatan mental manusia, antara lain (Rawardi et al., 2022):

- 1) Ajaran agama Islam memiliki petunjuk yang mengandung obat untuk mengatasi penyakit hati dan kejiwaan yang ada pada diri manusia.
- 2) Ajaran agama Islam memiliki peran dalam membantu dukungan psikologis pada setiap insan untuk mengatasi segala kesulitan dan menghadapi segala tantangan.
- 3) Ajaran agama Islam mampu mendatangkan rasa damai, dengan menciptakan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT.

Pada hakikatnya di dalam ajaran Islam selalu menyisipkan pesan-pesan untuk menjadikan karakter manusia yang baik dalam menjalankan kehidupan. Sebagai salah satu contoh yakni banyaknya adab-adab yang diajarkan dalam

agama Islam, seperti adab makan, adab tidur, dan lain sebagainya. Berdasarkan contoh kecil tersebut menyadarkan kita bahwa Islam sangat memperhatikan hal-hal kecil untuk menjalani kehidupan, begitu pula dalam konseling Islam.

Secara umum bimbingan konseling Islam dapat didefinisikan sebagai bantuan yang diberikan kepada peserta didik atau konseling dalam rangka menemukan jati diri, mengenal kehidupan dan merencanakan kehidupan yang akan datang secara naluriah yang suci dengan perantara adanya akal, iman, dan karunia Allah SWT (Rohman, 2019). Pada dasarnya bimbingan konseling dalam Islam memiliki tujuan yang sama seperti konseling pada umumnya, akan tetapi satu hal yang berbeda adalah bahwa konseling Islam menitik beratkan sesuai ajaran agama Islam, sehingga mampu menjadi individu yang kokoh sesuai tuntunan Allah SWT.

Berbicara tentang bimbingan konseling dalam Islam, hakikatnya pendekatan konseling Islam sama halnya dengan mengajarkan pendidikan akhlak yang berkaitan dengan pengajaran dan pembiasaan dalam mengarahkan kepada perbaikan kepribadian (Daulay, 2018). Hal ini jelas menyatakan bahwa adanya bimbingan konseling dalam Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang agar menjadi seseorang yang lebih baik dalam menata akhlaknya seseorang dengan ajaran-ajaran agama Islam.

Teori-Teori Bimbingan Konseling dalam Pendidikan Islam

Sebelum menyambung teori apa saja yang ada dalam bimbingan konseling Islam, perlu diketahui bahwa apabila diartikan perkata maka bimbingan dan konseling memiliki tiga makna, antara lain: *pertama*, konseling adalah tindakan memberikan dukungan untuk memecahkan masalah (*kuratif*); *kedua*, bimbingan adalah tindakan memberikan bantuan untuk mencegah masalah sebelum timbul (*preventif*); *ketiga*, yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling ialah membantu peserta didik atau konseli dalam mewujudkan potensi dirinya untuk mengembangkan kepribadiannya (*development*) (Apriani et al., 2021). Berdasarkan tiga makna tersebut maka dapat dipahami secara singkat bahwa bimbingan konseling ialah suatu proses seorang konselor memberikan bantuan kepada konseli atau peserta didik dalam mengembangkan potensi diri serta memberikan solusi atas permasalahan yang sedang dihadapinya.

Mengkaitkan adanya tiga makna diatas pada hakikatnya bimbingan Konseling juga diajarkan dalam Islam, yang mana konseling Islam sendiri didefinisikan sebagai suatu proses menolong seorang konseli berdasarkan ajaran Islam, seperti Al-Qur'an dan Hadits dengan tujuan setelah selesai proses tersebut maka konseli tersebut mampu menyelesaikan permasalahannya sendiri.

Sehubungan dengan definisi tersebut, Menurut Ainur Rahim Faqih, konseling Islam merupakan suatu ikhtiar untuk membantu manusia dalam menyadari bahwa dirinya adalah makhluk Allah SWT dan untuk dapat hidup layak baik di dunia maupun di akhirat harus senantiasa menyelaraskan kehidupan keagamaannya dengan arahan dan hukum Allah SWT (Apriani et al., 2021). Berdasarkan berbagai sudut pandang tentang bimbingan konseling Islam diatas, konseling Islam diartikan sebagai proses seorang konselor membantu orang lain

dalam permasalahannya sehingga dapat menemukan solusi berdasarkan pedoman Islam, yaitu Hadits dan Al-Qur'an.

Maka dari itu perlu adanya teori yang relevan, di mana kebutuhan teori dalam praktik konseling sama pentingnya dengan bidang lainnya. Teori tersebut berfungsi sebagai kerangka atau model pendekatan untuk merumuskan teori mengenai strategi penyelesaian permasalahan terkait konseling dan teori dapat menjadi tolak ukur untuk mengukur efektivitas perilaku konseling setelah dukungan diberikan (Rofiq, 2017). Untuk itu segala sesuatu memang diperlukan adanya teori yang menjadi pengukuran atau pertimbangan apakah hal yang telah dilakukan tersebut sudah berjalan dengan efektif atau tidak, begitu pula pada konseling Islam.

Dalam buku Rofiq, Corey membandingkan seorang konselor yang mempraktikkan terapi tanpa mengacu pada teori dengan pesawat luar angkasa yang melakukan perjalanan ke planet tanpa peta atau alat bantu navigasi (Rofiq, 2018). Pernyataan Corey pada dasarnya menegaskan bahwa konselor tidak akan pernah bisa menggunakan konseling untuk melakukan perubahan tanpa adanya teori. Hal tersebut juga dapat diibaratkan pergi kesuatu tempat tanpa adanya transportasi dan arah yang dituju maka semua hanya sia-sia dan tidak akan pernah sampai ke tempat tersebut. Maka begitu juga halnya dengan bimbingan konseling tanpa adanya teori maka akan sia-sia dan tidak ada perubahan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Sebab adanya teori konseling merupakan suatu upaya dalam menjelaskan bagaimana proses yang akan dilalui, dikembangkan dan diakhiri.

Maka dengan demikian, teori konseling Islam mengacu pada kerangka kerja yang sesuai untuk melakukan proses bimbingan dan konseling sedemikian rupa sehingga memaksimalkan efektivitasnya dan menghasilkan perubahan positif bagi konseli. Hal tersebut berkenaan dengan paradigma cara berpikir, cara memanfaatkan potensi hati nurani, perasaan, keyakinan, dan perilaku berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah (Sri Jamilah, 2020).

Sebagaimana yang telah tertera di dalam Al-Qur'an Allah SWT telah berfirman dalam surah An-Nahl (16) ayat 125 yang artinya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang bai. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Berbagai teori atau metode dalam menawarkan bimbingan dan konseling telah dijelaskan dalam ayat ini. Selain itu, Hamdani Bakran dalam Hilyas memaparkan beberapa teori, antara lain (Kudus, 2022):

1. *Teori Al-Hikmah*

Teori Al-Hikmah merupakan kumpulan aturan, pedoman, dan saran yang dirancang untuk membantu konseli yang benar-benar membutuhkan bantuan dalam belajar dan berkembang guna menemukan siapa dirinya dan bagaimana konseli memandang dirinya, serta untuk memecahkan atau melewati berbagai permasalahan. hambatan dalam hidup konseli. Konselor hanya dapat melaksanakan proses konseling teoritis dengan pertolongan Tuhan, baik secara

langsung maupun melalui perantara, dimana Tuhan hadir dalam jiwa konselor atas izin-Nya.

2. *Teori Al-Mau'izhoh Al-Hasanah*

Teori Al-Mau'izhoh Al-Hasanah ialah suatu metode pengarahan atau bimbingan yang berlandaskan pada ajaran para Rasul dan Nabi. Bagaimana Tuhan memberikan arahan dan bimbingan dalam merasakan, berpikir, bertindak, dan melewati berbagai rintangan hidup. Bagaimana mereka mengembangkan rasa hormat dan ketaatan kepada-Nya? Di mata Allah dan Rasul-Nya, tujuan *Al-Mau'izhoh Al-Hasanah* adalah nasehat atau motivasi yang baik yang dapat membantu konseli dalam menyelesaikan atau mengatasi permasalahannya.

3. *Teori Al-Mujjadi bil Ahsan*

Teori Al-Mujjadi bil Ahsan diterapkan ketika konseli merasa tidak yakin. Teori ini biasanya diterapkan ketika konseli sedang berusaha menemukan kebenaran yang dapat meyakinkannya dan mengalami kesulitan dalam memutuskan antara dua pilihan atau lebih, meskipun ia yakin bahwa semuanya benar dan lebih baik baginya. Namun menurut konselor, hal tersebut dapat membahayakan lingkungan, emosi, pikiran, dan pertumbuhan jiwa. Berikut adalah ide-ide panduan dari teori ini:

- a) Konselor hendaklah memiliki banyak kesabaran;
- b) Konselor harus berpengalaman dalam terapi dan penyebab masalahnya;
- c) Rasa hormat dan terima kasih antar pihak;
- d) Membantu konseli menemukan kebenaran dari pada mencoba melemahkan atau mengalahkannya;
- e) Perasaan cinta dan persaudaraan;
- f) Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami;
- g) Hindari menyakiti perasaan konseli;
- h) Menyatakan secara jelas dan tepat pokok-pokok yang dikemukakan dalam Sunnah dan Al-Qur'an;
- i) Panduan yang realistis.

Dengan adanya penerapan teori-teori di atas maka akan menunjukkan bahwa konselor mempunyai pemahaman, penerapan, dan pengalaman yang tulus terhadap apa yang dilakukannya selama proses konseling. Karena orang yang tidak menaati nasehat Allah adalah orang yang paling membuat Allah marah. Sebagaimana yang telah tertera di dalam Al-Qur'an Allah SWT telah berfirman dalam surah Ash-Shaff: 2-3 yang artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?. (Itu) sangatlah dibenci disisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.”

Teknik-Teknik Konseling dalam Islami

Konseling adalah aktifitas pemberian bantuan yang dilakukan konselor kepada konseli secara sistematis dan terarah untuk menciptakan perubahan dan perbaikan dalam menghadapi permasalahan, serta mampu mengembangkan kemampuan dan fitrah beragama secara maksimal, sesuai dengan nilai yang terdapat dalam Al-Quran maupun hadits (Awad, 2021). Maka untuk dapat menggapai suatu tujuan yang diinginkan, diperlukan teknik yang memadai dalam

proses pelaksanaan bimbingan dan konseling. Berikut merupakan macam-macam teknik konseling yang telah disampaikan Hibatullah yang mengutip kepada Hamdani Bakari, yakni (Hibatullah, 2022):

1. Teknik yang bersifat lahir

Adapun untuk melakukan teknik ini yaitu dengan mempergunakan alat panca indra, yang konseli itu sendiri dapat melihat, mendengar bahkan merasakan, seperti dengan bantuan lisan ataupun tangan, yaitu:

- a) Menggunakan power, kekuatan dan otoritas;
- b) Memiliki keinginan, dan usaha yang sungguh-sungguh;
- c) Sentuhan tangan kepada konseli yang sedang menderita stres, yaitu seorang konselor melakukan pijatan disekitaran pundak, leher dan kepala;
- d) Wejangan, nasehat yang baik, benar dan positif, yaitu seorang konselor banyak mempergunakan lisan seperti pertanyaan kepada konseli yang harus dijawab dengan jawaban yang jujur. Oleh karena itu untuk menemukan jawaban yang terbuka dan jujur, maka ucapan yang disampaikan konselor harus dapat dipahami dengan mudah, sopan, lemah lembut dan tidak menyinggung hati konseli. Ketika konselor memberikan sebuah saran dan nasehat kepada konseli hendaknya menggunakan kalimat-kalimat yang baik, bersahabat, indah, menyenangkan lagi menangkan;
- e) Membaca doa dengan lisan, yaitu seorang konselor selalu berdoa ketika ingin memulai konseling.

2. Teknik yang bersifat batin

Ialah teknik yang dapat dikerjakan dihati saja dengan harapan serta do'a, namun tidak dengan perjuangan dan juga berusaha dengan sungguh-sungguh secara terus-menerus, seperti teknik yang bersifat lahir yang menggunakan potensi tangan serta mulut. Bersabda Rasulullah "*bahwa melaksanakan perbuatan serta perubahan pada hati saja artinya selemah-lemahnya iman*". Jadi, konseling idealnya menggunakan metode kekuatan dan usaha yang sungguh-sungguh untuk mewujudkannya baik dengan sikap maupun perbuatan melalui tangan. Tujuan Pokoknya adalah mengantarkan konseli pada perbaikan dan perkembangan dirinya, membimbing, mengarahkan didalam kehidupan baik dengan yang kuasa, diri sendiri, keluarga, lingkungan pendidikan serta lingkungan rakyat.

Metode Bimbingan Konseling dalam Pendidikan Islam

Berikut merupakan macam-macam metode yang dapat diaplikasikan dalam melakukan proses kegiatan Bimbingan Konseling dalam pendidikan Islam sebagaimana yang terdapat didalam Al-Qur'an, metode tersebut terbagi kepada empat (Abdurrahman & Siregar, 2021):

1. Metode Keteladanan

Firman Allah didalam Al-Qur'an tentang suri teladan, yakni surah Al-Ahzab ayat 21 merupakan landasan yang menjadi metode yang harus ditunjukkan konselor kepada konseli sebagaimana mestinya seorang konselor harus berbuat untuk memberikan contoh dan sebagaimana mestinya seorang konselor memberi informasi kepada konseli agar tidak bertolak belakang dengan yang

disampaikan dan yang dilakukan. Al-Qur'an surah al-Ahzab/ 33: 21, yang artinya:

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwasannya konselor harus menjadi teladan bagi konseli dengan melakukan perbuatan sesuai dengan apa yang telah disampaikan, sebagaimana Rasulullah itu adalah teladan yang baik bagi manusia.

2. **Metode Penyadaran**

Penyadaran merupakan metode kedua yang dipergunakan dalam konseling, metode ini sering digunakan dengan mempergunakan nasehat, wejangan dan juga janji dan ancaman (*At-Targhib wat-Tarhib*). Metode ini tidak jarang digunakan oleh seseorang konselor pada dunia pendidikan untuk memberi semangat belajar dan mencapai prestasi setinggi-tingginya. Misi kenabian sekalipun Rasulullah tidak jarang memakai metode penyadaran dengan teknik (*At-Targhib wat-Tarhib*) untuk senantiasa menyeru umat serta para sahabat R.a. Sebagaimana firman Allah surah al-Hajj/ 22: 1-2 yang artinya:

(1) Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu; sungguh, guncangan (hari) kiamat itu adalah suatu (kejadian) yang sangat besar. (2) (Ingatlah) pada hari ketika kamu melihatnya (guncangan itu), semua perempuan yang menyusui anaknya akan lalai terhadap anak yang disusunya, dan setiap perempuan yang hamil akan keguguran kandungannya, dan kamu melihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal mereka sebenarnya tidak mabuk, tetapi azab Allah itu sangat keras.

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwasannya konselor harus dapat menyadarkan konselinya dengan memberikan nasehat dan motivasi, sebagaimana Allah telah memberitahukan kepada manusia untuk sadar akan hari kiamat yang sangat dahsyat dan azabnya yang sangat keras oleh karnanya Rasulullah senantiasa mengingatkan umat dan para sahabatnya.

3. **Metode Penalaran Logis**

Metode ini merupakan sebuah proses dialogis yang diperbuat seorang individu menggunakan logika dan perasaannya. Biasanya, penalaran logis ini diklaim sebagai pendekatan kognitif, di proses aktif dengan melibatkan data inspektif serta introspektif. Peranan konselor pada pendekatan ini ialah agar pikiran konseli yang sebelumnya tertutup menjadi lebih terbuka. Pikiran yang sebelumnya tertutup ini banyak ditimbulkan karena asumsi yang bersifat negatif ketika menganalisis sebuah kebenaran tentang dirinya baik dari dalam maupun luar. Sebagaimana Allah telah menjabarkan dalam surah al-An'am/ 6: 76-78 yang artinya :

(76) Ketika malam menjadi gelap, dia (ibrahim) melihat sebuah bintang (lalu) dia berkata, etika malam telah gelap, Dia melihat sebuah bintang (lalu) Dia berkata: “Inilah Tuhanku”. Maka ketika bintang itu terbenam dia berkata, “Aku tidak suka kepada yang terbenam.” (77) Lalu ketika dia melihat bulan terbit dia berkata, “Inilah Tuhanku.” Tetapi ketika bulan itu terbenam

dia berkata, “Sungguh, jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku, pastilah aku termasuk orang-orang yang sesat.” (78) Kemudian ketika dia melihat matahari terbit, dia berkata, “Inilah Tuhanku, ini lebih besar.” Tetapi ketika matahari terbenam, dia berkata, “Wahai kaumku! Sungguh, aku terlepas dari diri apa yang kami persekutukan.”

Ayat diatas memaparkan tentang proses berfikir Ibrahim ketika ingin mengetahui siapa Penciptanya, inilah yang di sebut metode penalaran logis. Nabi Ibrahim memakai teknik (*self talk*) bertujuan untuk mengetahui siapa yang menciptakannya. Oleh sebab itu teknik ini juga yang harus digunakan konselor kepada konseli untuk memecahkan suatu permasalahan.

4. Metode Kisah

Metode kisah ialah metode yang menjadikan kisah-kisah didalam Al-Qur'an sebagai contoh dari perilaku yang diharapkan mengikuti apa yang diperintah Allah dan yang dilarangnya. Adapun kisah-kisah didalam Al-Qur'an tersebut merupakan media yang ditujukan untuk senantiasa mengingatkan orang yang lalai. Sebagaimana firman Allah yang terdapat didalam Q.S. Yusuf/ 12:3 yang artinya :

“Kami menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang yang tidak mengetahui.”

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwasannya seorang konselor dapat menggunakan kisah-kisah didalam Al-Qur'an tersebut sebagai media contoh untuk dipaparkan kepada konseli, sebagaimana Allah Swt menceritakan kepada manusia kisah-kisah dalam Al-Qur'an supaya manusia senantiasa selalu merada pada jalan yang lurus.

Implementasi Bimbingan Konseling dalam Pendidikan Islam

Penerapan bimbingan konseling dalam pendidikan Islam meliputi bagaimana konselor memberikan bimbingan, layanan, dan solusi terhadap konseli yang menghadapi permasalahan dikelas atau sekolah. Tujuannya adalah untuk menyelesaikan permasalahan konseli dengan cepat tanpa menimbulkan gangguan yang berkepanjangan, sejalan dengan prinsip Nabi Muhammad SAW yang dijelaskan oleh Jamila:

- (1) Teladan yang baik (*Uswatun Hasanah*) dalam konseling melibatkan konselor yang memberikan contoh positif kepada konseli melalui tindakan, penampilan, sikap, dan kedisiplinan. Misalnya jika konseli mempunyai masalah, konselor terlebih dahulu mempertimbangkan masalahnya kemudian menawarkan solusi dengan pendekatan yang tepat dan positif. Langkah-langkahnya antara lain memanggil konseli dan memberikannya nasehat, saran, dan pendapat mengenai masalah tersebut. Jika diperlukan, sesuai pendekatan yang disampaikan Jamilah konselor dapat melibatkan pihak lain yang dianggap kompeten, seperti kepala sekolah, panitia, atau orang tua konseli (Jamilah, 2020).
- (2) Akhlak yang kokoh (*Matin Al-Khuluk*) menekankan prinsip kejujuran, amanah, disiplin, dan kasih sayang. Konselor adalah contoh kejujuran terhadap

konseli. Konseli merupakan amanah yang diberikan orang tua kepada konselor untuk memberikan bimbingan dan arahan, dan konselor mempunyai kewajiban untuk mempertanggungjawabkan kepercayaan tersebut. Konselor berperan tidak sebatas sebagai orang yang mendidik, namun juga ibarat orang tua konseli di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab konselor untuk menghujani konseli dengan kasih sayang tanpa diskriminasi. Menurut pandangan Zulfikar Arsy Rawardi dan Muhammad Alfin (Rawardi et al., 2022), kedisiplinan konselor dinilai menjadi faktor penting dalam pelaksanaan tugasnya.

- (3) Kemampuan untuk berusaha sendiri (*Qodirun 'Ala Al-Kasbi*) tercermin ketika konseli diberi tugas dan konseli tersebut mampu mengembangkannya secara mandiri. Misalnya saja mampu membuat kerajinan tangan dengan bahan yang sederhana. Hal ini memungkinkan konseli untuk menjual karyanya dan mendapatkan uang tambahan. Saat ini sering terlihat hubungan antara guru dan siswa tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ada guru yang tidak mengenal siswanya, namun yang lebih menyedihkan lagi, siswa juga tidak mengenal gurunya. Oleh karena itu, Islam menekankan pentingnya saling menghormati dan mencintai antara guru dan siswa, sesuai dengan pandangan Hibatullah (Hibatullah, 2022).

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa mempunyai martabat dan status istimewa di mata Allah dan masyarakat karena kecintaannya terhadap ilmu. Oleh sebab itu, penting untuk menjaga silaturahmi antara guru dan siswa dengan saling hormati menghormati, mencintai dan menyayangi dengan selalu menunjukkan kepedulian dan kasih sayang kepada siswa, dan siswa juga diharapkan menghormati gurunya.

KESIMPULAN

Bimbingan konseling Islam ialah suatu upaya pemberian bantuan yang melibatkan dua belah pihak, yakni antara konselor dan konseli. Yang mana dalam hal ini proses pemberian layanan tersebut dilakukan dengan landasan Al-Qu'an dan Hadits, sehingga orang yang dibantu (konseli) dapat menyelesaikan ataupun mengatasi segala masalah yang dihadapi. Adanya pemberian bimbingan konseling Islam ini merupakan suatu langkah penting yang perlu diterapkan dalam pendidikan Islam demi membantu proses jalannya peserta didik dalam menempuh pendidikan.

Melanjutkan pembahasan pentingnya bimbingan konseling terhadap peserta didik tentu perlu adanya teknik dan metode yang Islami dalam menunjang proses tercapainya tujuan bimbingan konseling Islam. Dengan adanya penerapan teknik dan metode Islam sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, diharapkan mampu menjadi pengajaran serta pedoman demi terealisasinya implementasi bimbingan konseling dalam pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, & Siregar, A. (2021). *Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*. Perdana Publishing.

Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Islam

Zakiah Mardiah Nasution, Fahriza Ramadhan, Nur Azizah Putri, Rosita Dongoran

- Apriani, W., Lubis, H. M., & Banurea, M. (2021). *Implementasi Bimbingan Konseling Islam di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Arafah*. 3(2), 1–10.
- Awad, F. binti. (2021). *Spektrum Konseling Islam* (F. Abrari (ed.); pertama). CV. Belibis Pustaka Group.
- Daulay, M. (2018). Urgensi Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Mental Yang Sehat. *Hikmah*, 12(1), 145. <https://doi.org/10.24952/hik.v12i1.859>
- Harahap, E. K., & Sumarto. (2020). *Bimbingan Kolseling* (D. Setyawan (ed.); Cetakan Ke). Pustaka Ma'arif Press.
- Hibatullah, H. (2022). Implementasi Bimbingan Konseling dalam Pendidikan Islam. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 32(1), 1–11. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v32i1.122>
- Jamilah, S. (2020). Bimbingan Konseling dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah "KREATIF": Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 46–55. <http://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/kreatif/article/view/361>
- Kudus, H. H. A. (2022). Implementasi Bimbingan Konseling dalam Pendidikan Islam The Implementation of Counseling Guidance in Islamic Education. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 32(1), 1–11.
- Mukhlas, & Sofiani, I. K. (2021). *Landasan Teori Konseling Islam*. 1(1), 25–37.
- Rawardi, Z. A., Alfin, M., & Saputra, D. G. (2022). Implementasi Bimbingan Konseling dalam Pendidikan Islam. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 32(1), 1–11.
- Rofiq, A. A. (2017). *Teori dan Praktik Konseling*. Reziev Jaya.
- Rohman, A. (2019). Peran Bimbingan dan Konseling Islam dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, 7(2), 184–198.
- Sri Jamilah. (2020). Bimbingan Konseling dalam Implementasi Pendidikan Islam. *Kreatif: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 46–55.
- Sukatin, Dianovi, A., Siregar, D., Mawaddah, I., & Suryaningsih. (2022). Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Anak Bunarraqa*, 8(2), 1–12.
- Abdurrahman, & Siregar, A. (2021). *Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*. Perdana Publishing.
- Apriani, W., Lubis, H. M., & Banurea, M. (2021). *Implementasi Bimbingan Konseling Islam di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Arafah*. 3(2), 1–10.
- Awad, F. binti. (2021). *Spektrum Konseling Islam* (F. Abrari (ed.); pertama). CV. Belibis Pustaka Group.
- Daulay, M. (2018). Urgensi Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Mental Yang Sehat. *Hikmah*, 12(1), 145. <https://doi.org/10.24952/hik.v12i1.859>
- Harahap, E. K., & Sumarto. (2020). *Bimbingan Kolseling* (D. Setyawan (ed.); Cetakan Ke). Pustaka Ma'arif Press.
- Hibatullah, H. (2022). Implementasi Bimbingan Konseling dalam Pendidikan Islam. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 32(1), 1–11. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v32i1.122>
- Jamilah, S. (2020). Bimbingan Konseling dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah "KREATIF": Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama*

Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Islam

Zakiah Mardiah Nasution, Fahriza Ramadhan, Nur Azizah Putri, Rosita Dongoran

- Islam*, 18(1), 46-55.
<http://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/kreatif/article/view/361>
- Kudus, H. H. A. (2022). Implementasi Bimbingan Konseling dalam Pendidikan Islam The Implementation of Counseling Guidance in Islamic Education. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 32(1), 1-11.
- Mukhlas, & Sofiani, I. K. (2021). *Landasan Teori Konseling Islam*. 1(1), 25-37.
- Rawardi, Z. A., Alfin, M., & Saputra, D. G. (2022). Implementasi Bimbingan Konseling dalam Pendidikan Islam. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 32(1), 1-11.
- Rofiq, A. A. (2017). *Teori dan Praktik Konseling*. Reziev Jaya.
- Rohman, A. (2019). Peran Bimbingan dan Konseling Islam dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, 7(2), 184-198.
- Sri Jamilah. (2020). Bimbingan Konseling dalam Implementasi Pendidikan Islam. *Kreatif: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 46-55.
- Sukatin, Dianovi, A., Siregar, D., Mawaddah, I., & Suryaningsih. (2022). Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Anak Bunarraqa*, 8(2), 1-12.